

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP KEAKTIFAN SISWA MATA PELAJARAN KIMIA MATERI HIDROKARBON KELAS X SMKN DI TRENGGALEK

Lia Stevani Inamas Pertiwi

Mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
liapertiwi@mhs.unesa.ac.id

Bachtiar Syaiful Bachri

Dosen S1 Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
bachtiarbachri@unesa.ac.id

Abstrak

Keaktifan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran terutama pada sekolah kejuruan. Berdasarkan studi pendahuluan di SMK terhadap guru mata pelajaran Kimia, bahwa keaktifan siswa kelas X masih rendah. Hal tersebut dapat diidentifikasi ketika guru menjelaskan materi pelajaran siswa berbicara sendiri, kurang interaksi antar siswa, dan diam ketika berdiskusi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Subyek penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi. Dengan menggunakan analisis data uji *One-Way Anova*. Lembar observasi keaktifan siswa digunakan untuk mengamati keaktifan siswa selama pembelajaran. Berdasarkan analisis yang diperoleh pada observasi pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada mata pelajaran Kimia materi Hidrokarbon dikategorikan “sangat baik”. Hasil analisis data setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada mata pelajaran Kimia materi Hidrokarbon dengan menggunakan uji *One-way Anova* dengan bahwa f_{hitung} memperoleh hasil yang lebih besar dari t_{tabel} . Pertemuan 1 diperoleh f_{hitung} 71,70 dan f_{hitung} 72,96. Pertemuan 2, diperoleh data f_{hitung} 112,25 dan f_{hitung} 95,64. Dibandingkan dengan F_{tabel} 3,98. Karena f_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti adanya pengaruh signifikan terhadap keaktifan siswa antara pertemuan pertama dan pertemuan kedua karena adanya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Think Pair Share*, Kimia, Keaktifan

Abstract

Activeness is very important for student in processes learning especially on vocational school. Based on study in vocational school to learn Chemical subject, that activeness student class X still low. That thing gets to be identified while teacher explain the lesson, student speak themselves, less interaction between another student, and silents while gets discussion. Observational type that utilized is observational quantitative. This observational subject utilize experiment class and control class. Data collecting tech utilizes to methodic observation. By use of analysis data tests *One Way Anova*. Activeness observation sheet student is utilized to observe activeness student up to learning process. Based on analysis that acquired on learning observation, therefore gets to be concluded that utilization of kooperatif learning model type *think pair share* on materials Chemical subject category Hydrocarbon in learning process is “very good”. Analysis result afters data given by conduct use kooperatif learning model type *think pair share* on Chemical materials Hydrocarbon use *One way Anova* with f_{count} getting greater result of t_{table} . Appointment 1 acquired f_{count} 71,70 and f_{count} 72,96. Appointment 2, gotten by data f_{count} 112,25 and f_{count} 95,64. As compared to f_{table} 3,98. Since f_{count} are even greater of f_{table} therefore H_0 is refused and H_a is accepted, one that matter marks sense significant influence to activeness student among first meet and second appointment because marks sense conduct by use of kooperatif learning model type *Think Pair Share* (TPS)

Keywords: Learning Model, *Think Pair Share*, Chemistry, Activeness

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan juga merupakan sebuah proses untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilan baik dari segi pengetahuan maupun psikologis. Sehingga dengan adanya pendidikan maka akan terlihat pula potensi yang ada dalam diri seseorang.

Untuk itu tak lepas dari adanya perubahan-perubahan struktur pendidikan yang semakin maju. Untuk dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif, siswa juga ikut serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dengan siswa aktif berkerjasama maka siswa akan dapat belajar mengembangkan kemampuan dalam menguasai materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran aktif, lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran dengan metode pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek (Warsono dan Hariyanto, 2016: 15).

Berdasarkan studi pendahuluan dari SMKN 1 Pogalan dan SMKN 2 Trenggalek dengan melakukan wawancara pada guru kelas X mata pelajaran Kimia, ditemukan beberapa kendala yang terjadi di dalam proses pembelajaran yaitu : 1) ketika guru menjelaskan materi pelajaran siswa cenderung berbicara sendiri, 2) kurang interaksi antar siswa, 3) siswa diam ketika diskusi berlangsung, 4) ketika guru mengajukan pertanyaan siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan 5) siswa tidak bisa dalam mengerjakan latihan atau soal yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk menggunakan sebuah model pembelajaran untuk membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kemp dalam Sanjaya (2008:126) Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas. Dahlan dalam Isjoni (2013:72).

Menurut Roger,dkk dalam (Huda, 2015:29) Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. Pembelajaran Kooperatif merupakan

model belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran (Isjoni, 2013:15). Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu : (1) penjelasan materi; (2) belajar dalam kelompok; (3) penilaian; dan (4) pengakuan tim (Sanjaya, 2008:248).

Model pembelajaran *Think Pair Share* di kenalkan oleh Frank Lyman dari University of Maryland (Huda, 2015). Pembelajaran tipe *Think Pair Share* merupakan suatu bentuk model pembelajaran yang dirancang untuk mendorong keterlibatan peserta didik. Tahap pertama, peserta didik mendengarkan pertanyaan guru. Kemudian memikirkan sebuah jawabannya. Mereka berpasangan dengan seorang peserta didik lainnya dan mendiskusikan jawaban mereka. Terakhir, mereka di minta untuk menjelaskan/berbagi jawaban dengan kelompok lain (Situmorang, 2017). Model pembelajaran *think pair share* yaitu *Thinking* dalam pembelajaran diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk di pikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan mereka untuk memikirkan jawabannya. Selanjutnya *Pairing*, pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Memberi pasangan untuk berdiskusi. Dalam diskusi tersebut diharapkan akan dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkan dengan pasangannya. Selanjutnya *Sharing*, dalam tahap ini tiap-tiap pasangan membicarakan hasil diskusi dengan pasangan seluruh kelas. Dalam kegiatan ini diharapkan siswa aktif bertanya jawab (Suprijono, 2009:91).

Berdasarkan uraian dari paragraf-paragraf sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Keaktifan Siswa Mata Pelajaran Kimia Materi Hidrokarbon Kelas X SMKN di Trenggalek” adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Kimia materi hidrokarbon di SMKN 2 Trenggalek dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berpengaruh terhadap keaktifan siswa?

METODE

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif sehingga dalam pengolahan data berdasarkan pada kenyataan-kenyataan yang ditemui dilapangan, secara objektif, kuantitatif, yaitu pengolahan data yang didasari prinsip-prinsip statistik. Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think*

Pair Share (TPS) Terhadap Keaktifan Siswa Mata Pelajaran Kimia Materi Hidrokarbon Kelas X SMKN Di Trenggalek” maka penelitian ini dapat digolongkan ke dalam jenis penelitian eksperimen.

Desain penelitan yang akan digunakan yaitu penelitian true eksperimen design yaitu jenis eksperimen yang sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan. Persyaratan tersebut adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenal eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan. Dengan adanya kelompok lain yang disebut kelompok pembanding atau kontrol ini akibat yang diperoleh dari perlakuan dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan (Arikunto:2014:125). Penelitian ini menggunakan perlakuan dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada mata pelajaran Kimia Materi Hidrokarbon Kelas X SMKN 2 Trenggalek dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek. Desain penelitiannya digambarkan dalam bentuk seperti ini dari hasil memodifikasi dari Sugiyono (2017:112) :

R	C	O_1
R	X	O_2

R	C	O_3
R	X	O_4

Keterangan :

- R : Subyek penelitian yang di pilih secara random
- X : Perlakuan (Treatment)
- C : Perlakuan kelompok kontrol
- O1 : kelompok eksperimen I dengan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe think par share
- O2 : kelompok kontrol I
- O3 : kelompok eksperimen II dengan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe think par share
- O4 : kelompok kontrol II

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Trenggalek Jl. Ronggowarsito Gg sidomukti No. 01 Trenggalek dan SMKN 1 Pogalan Jl. Tulungagung No.3, Ngetal, Pogalan Trenggalek. Kelas yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share adalah kelas Eksperimen, sedangkan kelas yang tidak diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share adalah kelas kontrol. Subyek penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dari SMKN 1 Pogalan Trenggalek kelas X MM 1 dan dari SMKN 2 Trenggalek kelas X RPL C. Sedangkan kelas kontrol dari SMKN 1 Pogalan Trenggalek kelas X MM 2 dan dari SMKN 2 Trenggalek kelas X RPL B.

Teknik analisis data menggunakan metode observasi. Dengan menggunakan analisis data proses pembelajaran dan analisis data skala likert. Untuk hipotesis

menggunakan analisis uji One-Way Anova. Lembar observasi keaktifan siswa digunakan untuk mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Lembar observasi sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan teori keaktifan menurut Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2016:101). Ada beberapa klasifikasi dalam keaktifan siswa yaitu :

- a. Visual activities, memuat di dalamnya termasuk membaca, memperhatikan gambar visual, demonstrasi suatu objek, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. Oral activities, yang termasuk menyatakan, bertanya, merumuskan, memberi saran, mengeluarkan pendapat, wawancara, dan diskusi
- c. Listening activities, yang termasuk mendengarkan percakapan, uraian, diskusi, musik, pidato.
- d. Writing activities, yang termasuk menulis cerita, laporan, karangan, angket, menyalin.
- e. Drawing activities, yang termasuk menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. Motor activities, yang termasuk melakukan percobaan, membuat sebuah kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- g. Mental activities, yang termasuk di dalamnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. Emotional activities, termasuk minat, merasakan bosan, gembira, semangat, tenang, berani.

Materi pembelajaran yang diberikan sama yaitu Kimia (Hidrokarbon). Materi hidrokarbon tersebut merupakan materi yang menggabungkan unsur teori dan praktik didalamnya sehingga penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* cocok untuk diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yaitu untuk mengetahui keaktifan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada mata pelajaran Kimia materi Hidrokarbon. Pada kelas eksperimen (MM1 dan RPL C) siswa diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah divalidasi dan disetujui oleh ahli pembelajaran dan guru. Sedangkan untuk kelas kontrol (MM2 dan RPL B) menggunakan pembelajaran konvensional yang menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan pada sekolah tersebut. Materi yang diberikan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sama.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada observasi pembelajaran di SMKN 1 Pogalan Trenggalek kelas X MM1 (kelas eksperimen 1) adalah 0,95 dan untuk

kelas eksperimen 2 adalah 0,91. Sedangkan untuk SMKN 2 Trenggalek kelas X RPL C (kelas eksperimen 1) diperoleh data 0,91 dan untuk kelas eksperimen 2 adalah 0,95. Maka data yang dianalisis menunjukkan adanya persamaan antara observer I dan observer II dikelas eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen observasi keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) reliabel.

Kemudian dari data observasi keaktifan siswa di SMKN 1 Pogalan Trenggalek diperoleh KK untuk kelas kontrol (MM2) sebesar 0,75 dan 0,6. Maka masuk dalam kategori kuat. Sedangkan untuk kelas eksperimen (MM1) diperoleh KK sebesar 0,8 dan 0,8. Maka masuk dalam kategori kuat. Kemudian dari data observasi keaktifan siswa di SMKN 2 Trenggalek diperoleh KK untuk kelas kontrol (RPL B) sebesar 0,7 dan 0,75. Maka masuk dalam kategori kuat. Sedangkan untuk kelas eksperimen (RPL C) diperoleh KK sebesar 0,9 dan 0,9. Maka masuk dalam kategori sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya kesepakatan yang kuat antara dua observer dalam melakukan observasi keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan rumus alpha maka diperoleh hasil data sebesar 0,889 untuk kelas kontrol dan 0,959 untuk kelas eksperimen sehingga nilai alpha observasi tersebut lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu $N=20$ $r_{tabel} = 0,444$, maka instrumen dikatakan reliabel.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap keaktifan siswa dapat dilihat dari analisis data observasi. Setelah itu akan diperhitungkan dalam analisis data menggunakan uji one-way anova. Untuk hipotesis SMKN 1 Pogalan Trenggalek Pertemuan 1 diperoleh Fhitung 71,70, hasil tersebut kemudian di bandingkan dengan Ftabel 3,98. Karena Fhitung lebih besar dari Ftabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pertemuan 2, diperoleh data Fhitung 112,25. Di bandingkan dengan Ftabel 3,98. Karena Fhitung lebih besar dari Ftabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk hipotesis SMKN 2 Trenggalek Pertemuan 1, diperoleh data Fhitung 72,96. Dibandingkan dengan Ftabel 3,98. Karena Fhitung lebih besar dari Ftabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk hipotesis SMKN 2 Trenggalek Pertemuan 2, diperoleh data Fhitung 95,64. Dibandingkan dengan Ftabel 3,98. Karena Fhitung lebih besar dari Ftabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti adanya pengaruh signifikan antara pertemuan pertama dan pertemuan kedua karena adanya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) Sehingga dapat dinyatakan bahwa perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share berpengaruh terhadap keaktifan siswa pada kelas eksperimen.

Analisis data observasi likert untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata dari PSA tiap kelas adalah kelas kontrol MM 1 SMKN 1 Pogalan = 0,58 kelas kontrol RPL B SMKN 2 Trenggalek = 0,55 sedangkan untuk kelas eksperimen MM 2 SMKN 1 Pogalan = 0,88 dan kelas eksperimen RPL C SMKN 2 Trenggalek = 0,81. Berdasarkan perhitungan tersebut maka, model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan hasil perhitungan analisis pada bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk observasi pembelajaran masuk dalam kategori “baik sekali”. Maka dari data yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat terlaksana dengan baik.
2. Berdasarkan hasil analisis data observasi keaktifan siswa yang sudah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap keaktifan siswa. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya hasil uji One-way Anova. Dalam olah data menunjukkan bahwa fhitung memperoleh hasil yang lebih besar dari ttabel. Pertemuan 1 diperoleh fhitung 71,70 dan fhitung 72,96. Pertemuan 2, diperoleh data fhitung 112,25 dan Fhitung 95,64. Dibandingkan dengan Ftabel 3,98. Karena fhitung lebih besar dari ftabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti adanya pengaruh signifikan terhadap keaktifan siswa antara pertemuan pertama dan pertemuan kedua karena adanya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan saran kepada :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran untuk mempengaruhi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, karakteristik materi dan karakteristik siswa.
2. Dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) harus memperhatikan prosedur dan langkah-langkah yang sesuai sehingga

dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan

3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat diterapkan oleh semua guru yang mempunyai permasalahan tentang keaktifan siswa.
4. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih memberikan pemahaman tentang model yang akan diterapkan dan untuk lebih teliti lagi dalam pemilihan bahasa yang akan digunakan dalam instrumen

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Azwar, S. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Grasindo
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hariyanto dan Warsono. 2016. *Pembelajaran Aktif (Teori dan Asesmen)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar..
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Situmorang, Panggih. P. 2017. *Antigen-Antibodi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran (Teori dan Aplikasi)*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Suprijono, Agus. 2008. *Cooperatif Learning (Teori dan Aplikasi Learning)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.